



PERAN MAJELIS TAKLIM WAL MAULID AR RIDWAN BATU DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN NGAGLIK KOTA BATU

Vendi Hardianto

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam UNISMA

e-mail: hardiantovendi@gmail.com

Abstract

Majelis Taklim is a non-formal institution to seek religious knowledge. The existence of majelis taklim gives influence in the surrounding environment. In addition to the assembly of religious assemblies it also means the community, orientation and life insights into religion and society, forming solidarity, filling in leisure time. The position as a non-formal Islamic education institution that allows a varied role. By embracing teenagers, Majelis Taklim Arridwan Batu conduct activities to fortify adolescent morality.

Kata Kunci : *majelis, akhlak, remaja*

A. Pendahuluan

Perkembangan majelis taklim di kota-kota besar kini mulai bermunculan. Selain menjadi media dalam berdakwah majelis juga berarti perkumpulan, dan pelajaran dalam keagamaan dan kemasyarakatan, pembentuk solidaritas, mengisi waktu luang. Keberadaan majelis sedikit banyak berpengaruh dalam membina kondisi suatu tempat.

Kegiatan dakwahnya majelis taklim mengajarkan berbagai ilmu agama. Akhlak menjadi salah satu perhatian khusus mengingat akhlak merupakan aspek yang sangat terpenting dalam kehidupan. Dalam pembinaan akhlak maupun mentalitas mengajarkan cara berperilaku dalam lingkup kecil seperti keluarga maupun masyarakat di lingkungan masing-masing dengan baik dan benar. Pembinaan akhlak merupakan satu kesatuan dalam ajaran agama yang harus dilaksanakan berupa perbuatan.

Nilai-nilai agama terutama nilai akhlak dihadapkan oleh tantangan besar. Perkembangan zaman yang begitu derasnya mempengaruhi cara remaja dalam berperilaku. Hal ini terlihat pada mereka para remaja yang hidup di perkotaan, masa-masa yang rentan akan pengaruh dari luar, dalam proses mencari jati diri mereka yang beranggapan kehidupan yang disangka maju dan modern mengalami kesalahan dalam memaknai misal seperti mengkonsumsi miras, berbuat zina dan sebagainya.

Banyaknya fasilitas yang mendukung dalam melakukan kegiatan yang kurang terpuji menjadi persoalan yang mengkhawatirkan bagi kehidupan bermasyarakat. Di daerah Ngaglik misalnya masih banyak remaja yang melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti nongkrong ditepi jalan, bermain *game*, bahkan sampai melakukan

kegiatan yang dilarang agama. Hal ini akan berdampak buruk bagi perkembangan mentalitas dan perilaku remaja.

Remaja muslim harus memiliki karakter dan akhlaq yang islami, mencerminkan perilaku dan perbuatan yang mampu menjadi contoh di lingkungan sekitar minimal tidak melakukan perbuatan yang melanggar agama serta semangat dalam beribadah. Segala tingkah laku dan perbuatan haruslah menunjukkan sikap yang santun dan budi pekerti yang baik (akhlaqul karimah). Setiap perbuatan haruslah dilandasi dengan agama. Jika semua dilandasi dengan agama maka akan terbentuk pribadi-pribadi yang religius.

Dalam membina akhlak remaja banyak hal yang dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang islami, melalui perkumpulan ataupun majelis. Majelis menjadi salah satu alternatif dalam membentengi para remaja dalam bergaul. Majelis menjadi wadah bagi remaja yang ingin belajar serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Perkumpulan yang baik akan menciptakan perilaku yang baik yang akan membentuk kepribadian.

Menanggapi hal tersebut maka keberadaan majelis menjadi peran penting dalam membina akhlak masyarakat khususnya bagi para remaja. Keberadaan majelis taklim wal maulid Ar Ridwan memberikan angin segar dalam membentengi akhlak para remaja. Dakwah majelis Ar Ridwan yang menitik beratkan kepada pemuda pemudi, menanamkan kecintaan kepada nabi Rosulullah, mencontoh segala perbuatan apa yang sudah dilakukan oleh Rosulullah. Rosulullah merupakan sosok manusia mulia yang sempurna dalam segala hal baik perkataan maupun perbuatan. Sifat dan perilaku Rasulullah mengarahkan manusia dalam perilaku-perilaku yang mulia.

B. Metode

Karena penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Disebut deskripsi kuantitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data secara numerik sebagai alat untuk mengetahui informasi tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan jenis dan obyek penelitian diatas, maka penelitian ini tergolong dari penelitian yang kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang dalam kegiatannya menghasilkan data berupa deskripsi kata-kata yang dalam dan tulisan dari orang dan perilaku yang diamati oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data-data yang atau kalimat-kalimat yang relevan dengan pembahasan.

Peneliti mengkaji tentang peran Majelis Taklim Wal Maulid Ar Ridwan dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Ngaglik Kota Batu. Dalam pelaksanaannya peneliti mencari informasi data mengenai peran majelis taklim ar ridwan dengan wawancara, observasi.

Wawancara menjadi teknik yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Wawancara digunakan sebagai jembatan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. Teknik wawancara dilakukan peneliti dengan menyusun beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Teknik ini peneliti gunakan dalam wawancara bersama *crew* dan koordinator majelis taklim wal maulid ar ridwan Batu. Setelah melakukan wawancara mendapatkan data dan informasi yang banyak dan lengkap yang dianggap sudah cukup, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, yang sama hubungannya dengan fokus penelitian relevan dan memadai. Setelah melakukan wawancara kepada informan yang telah dipilih, dilakukan wawancara tambahan dengan informan lain. Sehingga informasi yang telah diperoleh semakin banyak dan lengkap.

C. Hasil dan Pembahasan

Latar belakang berdirinya majelis taklim wal maulid ar ridwan didirikan karena keprihatinan *khodimul* majelis terhadap remaja yang berada di sekitar Malang yang semakin hari semakin jauh dari ajaran agama. Mereka cenderung berperilaku yang mereka anggap modern namun telah melanggar norma agama seperti pergaulan bebas, narkoba, miras, dan sebagainya. Maka harus dicari solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan ini dibentuklah suatu perkumpulan dalam memberi wadah bagi remaja. Ketika remaja suka dengan konvoi, musik dan konsernya maka hal ini menjadi alasan *khodimul* majelis membuat majelis sholawat dan hadir di majelis dengan konvoi. Dengan penuh semangat, mereka mengikuti kemanapun jadwal majelis tersebut digelar. Merekapun juga menyebar luaskan melalui sosial media *facebook, instagram* dan sebagainya.

Awal mula berdirinya, majelis Ar Ridwan melakukan kegiatan majelis sebulan sekali yaitu setiap hari Senin malam Selasa. Namun, melihat antusiasnya masyarakat yang meminta agar kegiatan majelis dilaksanakan di wilayahnya masing masing membuat pengurus majelis akhirnya membuat majelis *jalsatul isnain* yakni majelis malam senin yang dilakukan sebulan dua kali. Kini, majelis Ar Ridwan sendiri melakukan kegiatan setiap minggu sekali. Sampai saat ini, mulai wal berdirinya majelis, ribuan kaum remaja selalu memadati kegiatan majelis taklim wal maulid Ar Ridwan.

Dalam memperluas cakupan dakwahnya, Majelis Ar Ridwan membuat cabang dibeberapa wilayah mulai dari Batu, Malang, Kalimantan, Tuban, Papua bahkan sampai ke mancanegara. Majelis Ar Ridwan Batu sendiri kini diasuh oleh Ustadz Muhammad bin Kyai Nasihin selaku *khodimul* majelis. Dalam dakwahnya Majelis Ar Ridwan Batu melakukan kegiatan majelis hari Selasa malam Rabu. Majelis inilah yang berperan dalam membina akhlak remaja di Kota Batu khususnya di daerah Ngaglik.

Di Kelurahan Ngaglik sendiri kondisi akhlak remaja sangatlah beragam. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi masyarakat yang heterogen, namun tak membuat hilangnya solidaritas dan kekompakan antar warga. Para remaja yang hidup di lingkungan hidup rukun dan kompak. Disisi lain terdapat remaja yang masih melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat bahkan sampai melakukan kegiatan yang dilarang oleh norma agama. Maka hal inilah yang perlu pembinaan dalam memperbaiki akhlak perilaku para remaja.

Majelis taklim merupakan salah satu pendidikan Islam yang bersifat non formal. Kegiatan majelis yang berjalan dengan lancar sejak awal berdirinya memberikan efek positif bagi masyarakat sekitar. Tentu para orang tua akan sadar betapa pentingnya peran majelis dalam membentengi akhlak remaja pada zaman ini. Pendidikan agama yang diajarkan dalam kegiatan majelis membuat remaja berangsur-angsur memiliki akhlak yang baik. Adanya kegiatan majelis menjadi tempat bagi remaja yang semula melakukan kegiatan seharinya dengan hal yang kurang bermanfaat kini diisi dengan kegiatan yang positif. Pendidikan non formal seperti majelis taklim kini perlu adanya perhatian khusus dari masyarakat sekitar terkait generasi muda yang sekarang rentan melakukan kegiatan kemaksiatan.

Peran majelis dalam membina akhlak sangatlah penting dalam memperbaiki akhlak remaja terlebih untuk para orang tua juga harus mendukung. Mengingat orang tua merupakan pondasi dasar dalam pembentukan akhlak remaja. Nasihat-nasihat yang diberikan mulai kecil dan pembiasaan yang baik yang dicontohkan mulai dini, memberikan pengaruh dalam membentuk kepribadian remaja. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Aminudin (2005:157) yang mengatakan bahwasanya upaya dalam membina akhlak remaja yang terpenting ialah melakukan pembiasaan yang baik mulai dini yang berlangsung secara terus-menerus. Karena akhlak diperoleh bukan hanya dengan nasihat-nasihat, larangan, instruksi. Namun harus diterapkan oleh orangtua itu sendiri, dengan itu peran orangtua sangat penting untuk memberikan contoh yang baik (uswatun hasanah) kepada anaknya.

Dalam kegiatannya majelis Ar Ridwan sangatlah beragam. Merangkul remaja dengan baik baik memberikan arahan dan pengertian kepada remaja agar tidak melakukan kegiatan maksiat. Tak lupa peran *khodimul* majelis dalam memberikan contoh yang baik bagi remaja, menjadikannya sosok guru sebagai panutan yang perlu ditiru menjadi daya magnet bagi kaum remaja. Dakwahnya yang lembut menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW para sahabat serta para kyai, ulama, *ahlul bayt* dan para pewaris nabi.

Kegiatan ini memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar majelis. Para remaja yang awalnya melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat kini mulai tertarik mengikuti kegiatan majelis. Kegiatan seperti ini menjadi suatu tempat dalam membina

akhlak para remaja mengembangkan potensi yang dimiliki. Seperti yang dikatakan oleh Tanzeh (2009:144) bahwa pembinaan akhlak merupakan proses dalam mencapai tujuan yang diharapkan, melalui materi pembinaan mengembangkan potensi dan kemampuan yang dilakukan oleh kelompok atau suatu perkumpulan maupun individu yang membantu dalam proses berubahnya menjadi lebih baik.

Kegiatan majelis berupa pembacaan *rotibul haddad*, membaca *maulid*, bersholawat, serta menuntut ilmu agama. Selain bersholawat, upaya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh majelis ini yaitu yang pertama menanamkan kecintaan kepada Rasulullah dengan cinta kepada Rasulullah diharapkan mampu mencotok semua yang dilakukan oleh nabi Muhammad dalam bentuk kehidupan sehari-hari. Mulai dari bagaimana cara makan, bagaimana cara minum, bagaimana cara bersosialisasi kepada orang yang lebih tua. Yang kedua, mengidolakan Nabi Muhammad SAW. Tak dapat dipungkiri bahwasanya seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi remaja ikut dalam derasnya perkembangan zaman. Mereka seolah-olah mengidolakan sosok yang salah, meniru dalam berbagai aspek mulai dari pakaian, perilaku serta budayanya.

Kemudian selain bersholawat majelis ini juga dilengkapi dengan taklim, taklim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam. (Alawiyah, 1997:5) Materi dalam kajian ini sangatlah bervariasi. Namun yang seringkali dikaji ialah *siroh nabawi* (biografi Rasulullah), namun tak hanya itu materi dalam majelis juga tentang Qura'an, *fiqih*, akhlak maupun kisah-kisah tentang orang shaleh.

Kemudian metode dalam berdakwah yang digunakan oleh majelis taklim ini juga sangat beragam. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Metode sendiri berasal dari kata *meta* yang artinya melalui serta *hodos* yang artinya jalan (Maunah, 2009:56). Seperti tujuan Majelis Ar Ridwan adalah membentengi kaum muda. Beberapa metode yang dipakai antara lain menggunakan pengajaran langsung, senantiasa memberi tuturan serta nasihat-nasihat yang lembut kepada remaja agar mereka senang mengikuti kegiatan majelis, menjauhi segala perbuatan yang dilarang oleh agama. Kemudian memberikan contoh yang baik secara nyata kepada remaja yang sesuai dengan syariat dan dicontohkan nabi Muhammad SAW.

Faktor yang menarik para remaja ke dalam majelis ini diantaranya dengan adanya grup hadrah dan qasidah membuat para remaja penasaran untuk mengikuti majelis ini. Mereka yang awalnya suka dengan musik kini mulai senang melantunkan sholawat. Kemudian kekompakan yang terbina sejak awal serta bantuan dari masyarakat sekitar yang mendukung kegiatan majelis. Seringnya dilaksanakan kegiatan-kegiatan rutin seperti kegiatan pengajian setiap hari Sabtu, Kamis kemudian dzikir bersama, melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan gotong royong serta banyaknya anggota yang mengikuti kegiatan pengajian dan dzikir

Sementara itu dibalik adanya faktor pendukung tentu ada faktor penghambat yang membuat majelis ini sedikit kesulitan. Kesibukan antar *crew* menjadi salah satu utama tak dapat dipungkiri bahwasanya setiap anggota *crew* memiliki kesibukan masing masing ada yang bekerja, sekolah maupun yang lainnya. Lingkungan yang salah menjadi hal berikutnya lingkungan pergaulan yang kurang baik menjadikan para remaja terkadang memilih untuk tidak hadir majelis. Maraknya tempat nongkrong menjadikan salah satu faktor yang berpengaruh. Tempat nongkrong yang menyajikan wifi gratis yang menarik para remaja untuk mengunjungi tempat tersebut.

D. Simpulan

1. Kondisi akhlak remaja di Kelurahan Ngaglik Kota Batu sangatlah beragam, hal ini dipengaruhi oleh kondisi masyarakat yang heterogen. Remajanya masih banyak yang melakukan kesehariannya dengan hal yang kurang bermanfaat seperti nongkrong di jalan, bahkan sampai kepada kemaksiatan (minum minuman keras, pacaran) kini mulai berangsur-angsur kepada hal yang bermanfaat.
2. Bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan oleh majelis taklim Ar Ridwan sebagai berikut, tujuan pembinaan majelis taklim wal maulid Ar Ridwan yakni membentengi akhlak remaja agar tidak terjerumus ke jurang kemaksiatan, memberikan pengaruh yang baik bagi remaja agar tidak terjadi kenakalan remaja seperti pergaulan bebas, narkoba, balap motor. Dengan memberikan pemahaman agama terhadap remaja, menambah keimanan pada remaja, serta mengenalkan sholawat kepada remaja agar didalam hatinya tertanam rasa cinta kepada Rasulullah SAW. Memberikan materi agama seperti ilmu akidah akhlak, ilmu social, fiqih maupun Al Qur'an.
3. Faktor-faktor dalam upaya pembinaan akhlak oleh majelis taklim Ar Ridwan ada faktor pendukung yakni tingginya antusiasme remaja terhadap sholawat yang diiringi hadrah. Kerjasama yang terbangun sejak awal mula berdirinya majelis, semangat mengikuti kegiatan majelis. Kemudian faktor penghambat yakni kesibukan antar *crew* masing-masing ada yang bekerja, sekolah maupun yang lainnya. Lingkungan bergaul yang kurang mendukung, kurangnya pemahaman tentang agama.

Daftar Rujukan

- Aminudin dkk. (2002) *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Alawiyah, Tuty (1997). *Strategi Dakwah di lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan
- Maunah, Binti. (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras
- Tanzeh, Ahmad. (2009) *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009